

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi strategik yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Pengelolaan ini ditujukan agar perusahaan mampu menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham. Pengelolaan kinerja diserahkan kepada manajer keuangan sehingga manajer keuangan berusaha mengelola aset finansial perusahaan dengan menitikberatkan pada tiga keputusan, yaitu: keputusan finansial, keputusan investasi, dan kebijakan dividen. Manajer keuangan berusaha mewujudkan kedua tujuan perusahaan dengan menggunakan ketiga keputusan tersebut.

Kebijakan dividen menjadi perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor, maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan. Melalui kebijakan ini perusahaan memberikan sebagian dari keuntungan bersih kepada pemegang saham secara tunai (Brigham & Houston, 2001). Keputusan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, khususnya pemegang saham yang berinvestasi dalam jangka panjang dan bukan pemegang saham yang berorientasi pada keuntungan.

Berkaitan dengan tujuan tersebut, perusahaan berusaha meningkatkan pembayaran dividen dari tahun ke tahun agar kesejahteraan pemegang saham juga mengalami peningkatan. Tetapi dalam praktiknya sering terjadi hambatan seperti

terjadinya penurunan profitabilitas, keharusan membayar bunga, atau terbukanya kesempatan investasi yang laba menyebabkan pihak manajemen membatasi pembayaran dividen. Logika ini disebabkan keuntungan akan dialokasikan pada laba ditahan sebagai sumber dana internal. Kondisi ini menyebabkan harapan pemegang saham untuk mendapatkan dividen tinggi menjadi semakin kecil. Meskipun demikian, pihak manajemen berusaha menghindari terjadi pemotongan dividen atau paling tidak membayar dividen secara tetap atau dikenal sebagai *dividend sticky*. (Donalson 1961 dikutip dalam Brigham, Gapsensky & Dave, 1999).

Isu *dividend cut* memberikan pertanda buruk terhadap kinerja perusahaan. Informasi ini akan ditindak lanjuti oleh pihak eksternal sebagai dampak dari kegagalan perusahaan yang pada akhirnya berdampak buruk terhadap kinerja harga saham. Bila dikaji dari sisi internal, keputusan *dividend cut* belum tentu dilatarbelakangi oleh penurunan kinerja finansial. Jika perusahaan mendapat kesempatan investasi yang menarik, maka tidak salah bila investasi tersebut didanai dari sumber dana internal daripada utang. Konsekuensi dari keputusan ini mengorbankan kepentingan pemegang saham karena gagal menerima *return* dalam bentuk dividen. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan antara dividen saat ini dengan pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang sehingga bermuara pada maksimalisasi harga saham. Bila dievaluasi secara mendasar berapakah besarnya proporsi dividen yang menguntungkan bagi pemegang saham dan juga bagi perusahaan masih merupakan misteri.

Menurut Easterbrook (1984), masalah kebijakan dividen berkaitan dengan masalah keagenan. Salah satu pihak yang menetapkan alokasi dividen adalah manajer. Perusahaan sebaiknya menetapkan kebijakan dividen yang rendah agar memiliki sumber dana internal yang relatif lebih murah dibandingkan utang atau emisi saham baru. Pada kenyataannya, manajer juga terlibat dalam kepemilikan saham sehingga terkadang menginginkan *return* dalam bentuk dividen. Apabila perilaku manajer menyukai dividen rendah, maka perusahaan akan memiliki laba ditahan yang relatif tinggi. Namun apabila menyukai dividen besar, maka perilaku manajer mengarah pada *bird in the hand theory*, sebagai dampaknya perusahaan memiliki sumber dana internal relatif rendah. Pada situasi ini jika perusahaan melakukan ekspansi akan didanai dari sumber eksternal yang relatif mahal, misalnya menggunakan utang. Peningkatan penggunaan utang akan meningkatkan rasio utang yang mengakibatkan risiko kebangkrutan dan *financial distress*. Keputusan ini justru menimbulkan konflik baru antara pemegang saham, manajer, dan kreditor.

Perusahaan harus hati-hati dalam menetapkan kebijakan dividen karena masing-masing alternatif keputusan memiliki risiko dan akan ditindaklanjuti oleh pihak eksternal. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tujuan: **“Analisis Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan dan Komposisi Dewan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah ukuran komisaris independen berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah kepemilikan individual berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
6. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
7. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
8. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi antara variabel independen yaitu ukuran dewan direksi, ukuran komisaris independen, kepemilikan individual, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen. Penelitian ini juga terdapat variabel kontrol, yaitu *return on equity*, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam pengambilan keputusan investasi dan sekaligus memberikan informasi kepada para investor atas pembayaran dividen dalam laporan tahunan.
2. Manfaat praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan praktisi seperti investor, manajemen perusahaan, dan para akademisi sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menjalankan profesi maupun pengambilan keputusan.

1.4 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan lebih lanjut, terperinci dan jelas, maka sistematika pembahasan diatur sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan secara ringkas mengenai latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai tinjauan pustaka dan hipotesis penelitian yang disertai *review* penelitian terdahulu

yang relevan dan mendukung penelitian, dilanjutkan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis data, variabel penelitian, dan pengukurannya, dan metode analisis data yang terdiri dari data statistika deskriptif dan pengujian hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengujian data yang dikumpulkan dan membahas hasil analisis mengenai pengaruh konsentrasi kepemilikan dan komposisi dewan terhadap kebijakan dividen.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas hasil analisis data, dan menjelaskan keterbatasan penelitian, serta memberikan rekomendasi.